

**MAKALAH STUDI SOSIAL BUDAYA
POTENSI GEOGRAFIS DAN SUMBER DAYA MANUSIA
DESA NGLINGGO DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DUNIA**



**Oleh:
Kelompok Mata Pelajaran Geografi XI IPS 3**

**SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya
Jl. M. Jasin Polisi Istimewa No. 7, Surabaya, Indonesia
Telepon (031) 5676522, 5677494, 5681758 2020
office@smakstlouis1sby.sch.id**

LEMBAR PENGESAHAN

MAKALAH STUDI SOSIAL BUDAYA POTENSI GEOGRAFIS DAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA NGLINGGO DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DUNIA

Disusun Oleh :

Aurelia Jessica Gunawan	XI IPS 3 / 06
Clemens Kristo Budiutomo	XI IPS 3 / 09
Elsa Arella Sugandik	XI IPS 3 / 11
Ferdinand Leonardo Tancho	XI IPS 3 / 14
Hansel Amadeus Sudibyo	XI IPS 3 / 15
I Made Christian Fernando	XI IPS 3 / 16
Nathaniel Adhi Satria	XI IPS 3 / 28
Pierre Edward Eriyanto	XI IPS 3 / 32
Raffael Wilson Wahyudi	XI IPS 3 / 34

TIM MATA PELAJARAN

Dra. Sih Murni Sayekti _____ Guru Mata Pelajaran Geografi

Sebastianus N.,M.Pd. _____ Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Yohanes Deni K., S.Pd _____ Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia



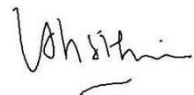
Sebastianus Noviyanto, M. Pd.

Guru Mata Pelajaran Bahasa
Inggris



Yohanes Deni Kristianto, S. Pd.

Guru Mata Pelajaran Geografi



Dra. Sihmurni Sayekti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena tanpa rahmat-Nya kami tidak akan berhasil menyelesaikan makalah dengan judul “Makalah Studi Sosial Budaya Potensi Geografis dan Sumber Daya Manusia Desa Nglinggo Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dunia”. Rasa terima kasih juga hendak kami tunjukkan kepada;

1. Kepala sekolah SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya, Dra. Sri Wahjoeni Hadi S., yang telah mengizinkan penyelenggaraan Studi Sosial Budaya tahun 2021 dan mengizinkan kami dalam pembuatan makalah ini.
2. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, F. Asisi Subono, S.Si, M.Kes., yang telah mengizinkan penyelenggaraan Studi Sosial Budaya tahun 2021 dan mengizinkan kami dalam pembuatan makalah ini.
3. Ketua Pelaksana Desa Nglinggo, Teguh Kumoro, yang telah membimbing kami selama pelaksanaan kegiatan Studi Sosial Budaya tahun 2021.
4. Perwakilan Desa Nglinggo dalam mata pelajaran geografi, Bapak Edi yang telah membimbing kami selama acara berlangsung dan mendukung kami dalam pengerjaan makalah ini dengan menyediakan berbagai data yang kami perlukan.
5. Ketua umum studi budaya dan guru mata pelajaran Geografi, Dra. Sihmurni Sayekti, yang telah berperan dalam diwujudkannya kegiatan Studi Sosial budaya ini dan juga telah membimbing kami selama pengerjaan makalah ini.
6. Ketua pelaksana studi budaya, Setya Nugroho S.Pd, yang telah berperan dalam diwujudkannya acara Studi Budaya ini.
7. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sebastianus Noviyanto, M.Pd., yang telah membimbing kami selama pengerjaan makalah ini.
8. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Yohanes Deni Kristianto, S.Pd., yang telah membimbing kami selama pengerjaan makalah ini.
9. Panitia dan teman-teman XI IPS 3, yang telah ikut serta dalam mendukung kelancaran kegiatan Studi Sosial Budaya tahun 2021.

Makalah ini kami buat untuk mengetahui potensi geografis Desa Wisata Nglinggo, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Makalah laporan studi budaya ini kami buat dengan tujuan agar pembaca sadar akan potensi geografis dan sumber daya manusia Desa Wisata Nglinggo dalam era globalisasi dunia saat ini.

Walaupun kami telah melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, mencari informasi dari narasumber dan berbagai macam referensi, kami sepenuhnya sadar bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna dan kami hendak menyampaikan rasa maaf kami yang sebesar-besarnya. Untuk hal tersebut, kami secara terbuka akan menerima kritik maupun saran dari para pembaca sehingga pada kesempatan lain akan lahir laporan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Akhir kata, kami sekali mengucapkan terimakasih dan kami berharap melalui laporan hasil penelitian ini para pembaca akan mendapatkan wawasan serta pengetahuan baru.

Surabaya, 17 Februari 2021

Tim Penyusun

ABSTRACT

Nglinggo is a name of a tourist village located on Menoreh Hill slope, in the town of *Kulon Progo*, Special Region of Yogyakarta. Through their geographic and human resources potential, it proves that Nglinggo Village has the potential to be developed into something valuable and to be able to compete in the globalization era. Through this study, we are very eager to find out how the globalization era gives impact to the village and how the village reacts to it. So we did a research by listening to the presentation at the cultural studies program and browsing some information from the internet about this village and we also did some interview with one of the villager that lives there. We found out that the globalization era encouraged the development of Nglinggo Village especially in recognizing the modernization process. On the other hand, the village reacted well enough in accepting the development of the era by implementing various development efforts. We have concluded that *Nglinggo* Village is a prosper village which can survive and even compete in this globalization era with their nearly perfect management.

Keyword : globalization, geographic, tourist village, human resources, modernization

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.4.1 Manfaat Praktis	3
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	4
1.5 Metode Pengumpulan Data.....	4
BAB II PROFIL DESA	5
BAB III PEMBAHASAN	7
3.1 Dampak Globalisasi Terhadap Kehidupan Desa Nglinggo	7
3.2 Faktor yang Mempengaruhi Desa Nglinggo sehingga Dapat Menjadi Sebuah Desa yang Siap dalam Menghadapi Era Globalisasi.....	11
3.3 Usaha Desa Nglinggo dalam Mempertahankan Jati Dirinya Sebagai Desa yang Siap dalam Menghadapi Era Globalisasi	25
BAB IV PENUTUP	29
4.1 Kesimpulan	29
4.2 Saran	30
BIBLIOGRAPHY	31
LAMPIRAN	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Wisata Nglinggo, Kulon Progo	5
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Cuaca Kecamatan Samigaluh.....	12
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Data Cuaca Kecamatan Samigaluh	12
Grafik 3.2 Data Luas Lahan.....	15
Grafik 3.3 Data Kependudukan	19
Grafik 3.4 Data Pendidikan	20
Grafik 3.5 Data Mata Pencaharian.....	21
Grafik 3.6 Data Penghasilan	22
Grafik 3.7 Data Kependudukan Sex Ratio.....	23
Grafik 3.8 Data Kependudukan Berdasarkan Umur	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan modern di era globalisasi saat ini tidak bisa dibandingkan dan disamakan dengan kehidupan yang dulu. Seiring berjalannya waktu, banyak sekali perubahan yang terjadi di segala aspek kehidupan manusia. Sehingga, setiap manusia dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan kondisi yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi yang berkelanjutan menjadi tolak ukur persaingan di era globalisasi saat ini. Hal ini tidak hanya berlaku bagi beberapa individu saja, melainkan juga bagi komunitas sosial seperti sebuah desa. Pengelolaan potensi geografis dan Sumber Daya Manusia desa sangat penting untuk menjadi modal dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan pemanfaatan dan pengolahan yang baik serta maksimal akan mendukung daya saing kehidupan desa di era saat ini yang didominasi dengan persaingan di berbagai bidang. Tak hanya itu, perkembangan teknologi juga menjadi hal yang tak kalah penting untuk dikembangkan dalam kehidupan modern saat ini.

Pentingnya pengolahan dan pemanfaatan potensi geografis dan Sumber Daya Manusia serta perkembangan teknologi didukung pula dengan adanya fakta bahwa besarnya angka urbanisasi disebabkan karena perkembangan desa yang cenderung lambat, sehingga banyak usia produktif yang lebih memilih pekerjaan di perkotaan dibandingkan sebagai petani atau pekebun di desa. Pengaruh urbanisasi yang berkelanjutan ini dapat menyebabkan ketimpangan yang signifikan antara perkotaan dengan pedesaan. Hal ini dapat menyebabkan desa tertinggal pada kemajuan zaman, khususnya dalam bersaing di era globalisasi saat ini.

Desa Nglinggo Pagerharjo merupakan salah satu desa yang memiliki berbagai potensi di dalamnya. Dengan letak geografis yang cenderung terpencil, menyebabkan akses yang lebih tertutup dengan daerah lainnya sebelumnya. Namun, era globalisasi

dunia, mendorong perkembangan Desa Nglinggo menjadi lebih maju menyesuaikan dengan kemajuan zaman pula. Walaupun tetap mempertahankan kebudayaan dan kearifan lokalnya, dengan modal usaha serta niat, masyarakat mampu mengelola serta memanfaatkan potensi geografis dan Sumber Daya Manusia dengan pengembangan teknologi dalam kehidupan masyarakat dengan baik mampu memunculkan sebuah inovasi yang berkompeten.

Perkembangan Desa Nglinggo yang berawal dari desa sederhana menjadi desa yang modern, membuktikan besarnya kompetensi inovasi-inovasi Desa Nglinggo dalam menghadapi era globalisasi, serta menjadikannya menjadi desa yang independen, yang dibuktikan dengan pengelolaan dan pemanfaatan potensi dan teknologi dalam kehidupan masyarakat desa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan makalah ini, kami memiliki beberapa latar belakang masalah yang menjadi alasan kami untuk penulisan makalah ini mengenai potensi desa Nglinggo dalam era globalisasi dunia:

1. Bagaimana dampak globalisasi terhadap kehidupan Desa Nglinggo?
2. Apa faktor mempengaruhi Desa Nglinggo sehingga dapat menjadi sebuah desa yang siap dalam menghadapi era globalisasi?
3. Bagaimana usaha Desa Nglinggo dalam mempertahankan jati dirinya sebagai desa yang siap dalam menghadapi era globalisasi?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas kelompok kami menguraikan beberapa tujuan yang kami buat selaras dengan rumusan masalah diatas. Beberapa tujuan yang telah kami buat yaitu :

1. Mengetahui dampak globalisasi terhadap kehidupan Desa Nglinggo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Desa Nglinggo sehingga dapat menjadi sebuah desa yang siap dalam menghadapi era globalisasi.
3. Mengetahui usaha Desa Nglinggo dalam mempertahankan jati dirinya sebagai desa yang siap dalam menghadapi era globalisasi.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijabarkan sebelumnya, kami berharap penulisan makalah ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, baik manfaat secara praktis maupun teoritis.

1.4.1 Manfaat Praktis (Manfaat secara langsung)

Bagi penulis, diharapkan makalah mengenai “Makalah Studi Sosial Budaya Potensi Geografis dan Sumber Daya Manusia Desa Nglinggo Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dunia” dapat mengembangkan potensi penulis dalam aspek keterampilan penulis dan dapat menambah pengetahuan akan potensi geografis, sumber daya manusia Desa Nglinggo, dan kesadaran warga desa Nglinggo akan era globalisasi.

Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca akan potensi geografis serta sumber daya manusia yang dimiliki Desa Nglinggo dalam menghadapi era globalisasi pada era modern ini. Selain itu juga dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk menghadapi era globalisasi pada saat ini agar kita bisa menjadi lebih siap.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, makalah ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan juga dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu geografi khususnya pada kondisi geografis dan sumber daya manusia Desa Nglinggo. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya dalam meneliti permasalahan geografis dan sumber daya manusia dalam suatu daerah.

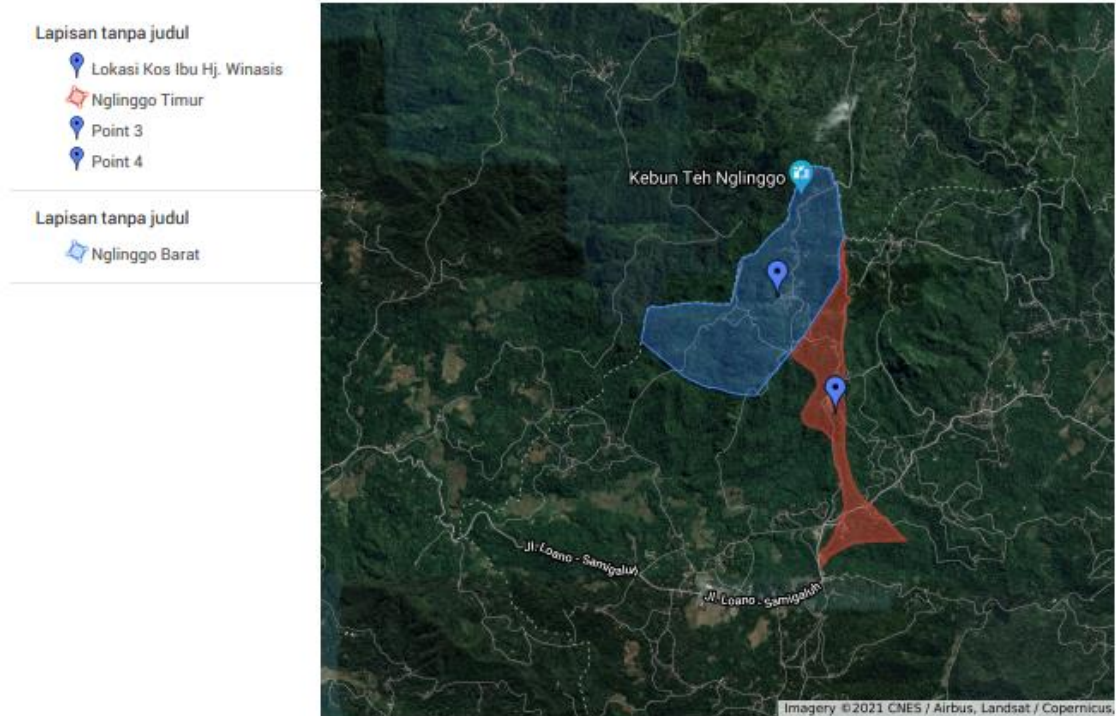
1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam makalah ini adalah metode wawancara dengan narasumber Bapak Edi yang merupakan perwakilan narasumber mata pelajaran geografi dari Desa Nglinggo. Wawancara ini dilakukan secara formal dan semi terstruktur. Pedoman wawancara disiapkan terlebih dahulu, namun tidak banyak. Peneliti mengembangkan pertanyaan dan memutuskan untuk menggali informasi yang lebih dalam sesuai dengan jalannya wawancara untuk mencapai tujuan wawancara. Wawancara dilakukan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp (text)* dan *Zoom Meeting (video conference)*. Wawancara dilakukan selama dua hari pada waktu kegiatan studi budaya berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain menggunakan metode wawancara, data yang kami dapatkan juga menggunakan data kuantitatif yang berupa data monografi penduduk Desa Nglinggo.

BAB II

PROFIL DESA

Nglinggo



Gambar 2.1 Peta Desa Nglinggo

Dalam kehidupan sosial masyarakat, tentunya tidak terlepas dari sebuah komunitas kecil yakni sebuah desa. Kehidupan di desa dikenal dengan sifatnya yang memiliki ikatan persatuan yang kuat antar sesama, tak terkecuali Desa Nglinggo Pagerharjo. Desa yang berlokasi di lereng bukit Menoreh, bagian paling utara Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta ini, berjarak 40 km dari pusat kota Yogyakarta serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang di sebelah Utara dan Kabupaten Purworejo di sebelah Barat.

Lokasi Desa Nglinggo tentunya berpengaruh pada kondisi alam yang cocok bagi tumbuhnya berbagai tanaman dengan kualitas tinggi dan alami yang menjadi sektor utama dalam penghasilan masyarakat, seperti teh sangrai, kopi, aren, cengkeh, dan masih banyak lagi. Kekayaan Sumber Daya Alam inilah yang mendorong

berkembangnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menghasilkan berbagai olahan Sumber Daya Alam bernilai tinggi dan berkualitas. Di sisi lain, lokasi desa yang berada di dataran tinggi menyajikan berbagai panorama indah dan alami yang sangat terjaga dan terawat oleh masyarakat yang menjadi salah satu objek wisata yang banyak digemari oleh banyak wisatawan.

Selain keunikan dan potensi pada letak geografisnya, Desa Nglinggo juga dikenal sebagai salah satu desa yang menyimpan berbagai sejarah semenjak masa kolonialisme Belanda. Nama 'Nglinggo' sendiri berasal dari salah satu dari tiga serdadu senior Pangeran Diponegoro yang bernama Ki Linggo Manik yang akhirnya diangkat menjadi nama dari desa ini yang mulanya merupakan sebuah tempat peristirahatan beliau.

Masa kolonialisme Belanda memberikan pengaruh besar pada kehidupan masyarakat Desa Nglinggo, khususnya dalam peninggalan budaya yang hingga saat ini masih dilestarikan dengan baik. Salah satu budaya tarian yang saat ini menjadi salah satu ikon adalah Tari Angguk yang disertai dengan busana yang terinspirasi dari masa penjajahan Belanda. Selain Tari Angguk, Desa Nglinggo dikenal dengan salah satu budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi yang dikenal dengan nama Upacara Adat Saparan yang merupakan persembahan dengan mengarak tumpeng sebagai wujud syukur atas kelimpahan yang diterima sepanjang tahun. Tak hanya itu, masih banyak bentuk-bentuk budaya yang dipercaya sebagai permata yang harus dilestarikan sebagai bentuk kebanggaan dari Desa Nglinggo.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut bahwa Desa Nglinggo menyimpan berbagai potensi besar yang dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah dicapai semenjak menjadi sebuah Desa Wisata di tingkat provinsi.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Dampak Globalisasi Terhadap Kehidupan Desa Nglinggo

Era globalisasi menjadi suatu hal yang tidak asing didengar oleh telinga kita. Globalisasi memiliki arti mendunia, dimana batas-batas antar negara mulai luntur. Bila dikaitkan dengan hubungan antar bangsa, maka globalisasi mengarah pada kerjasama antar negara. Berdasarkan para ahli terdapat beberapa pengertian globalisasi yaitu :

1. Arfani (2004), mengatakan bahwa globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik atau lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang.
2. Waters (2001), menyatakan bahwa globalisasi merupakan sebuah proses sosial dimana halangan bersifat geografis pada tatanan sosial budaya semakin menyusut dan setiap orang sadar bahwa mereka semakin dekat satu sama lain.

Berdasarkan dari pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa globalisasi merupakan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Hal ini bisa ditunjukkan dari kehidupan manusia saat ini, dimana kecanggihan teknologi merupakan salah satu bukti konkret dari globalisasi.

a. Inovasi

Di era globalisasi saat ini, kehidupan masyarakat dihadapkan dengan tantangan persaingan di segala aspek kehidupan. Perkembangan Desa Nglinggo yang berawal dari desa yang tertutup menjadi desa wisata yang maju menunjukkan adanya usaha inovasi dari masyarakat dalam mewujudkan desa yang berkompeten dalam menyaingi era globalisasi saat ini. Menyadari akan segala bentuk potensi Sumber Daya Alam yang dimilikinya, masyarakat Desa Nglinggo mengembangkan potensi tersebut menjadi peluang penghasilan utama di bidang perekonomian, khususnya dalam mendorong berjalannya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perwujudan untuk menjadi desa wisata yang maju tak terlepas dari adanya dukungan dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini didukung dengan adanya dukungan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menyajikan berbagai penghasilan Sumber Daya Alam (SDA) yang alami serta berkualitas tinggi.

Melalui inovasi-inovasi sederhana yang dikembangkan Desa Nglinggo membuktikan bahwa hal-hal yang memiliki potensi sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi suatu hal yang bernilai bagi seluruh masyarakat Desa Nglinggo. Desa Nglinggo memiliki pola pemukiman yang bergerombol dikarenakan bentuk permukaan tanah Desa Nglinggo yang berada di lereng. Bangunan rumah di Desa Nglinggo pada saat ini juga sudah mulai diarahkan menuju arsitektur yang lebih modern dikarenakan Desa Nglinggo merupakan salah satu Desa Wisata yang harus menjamin kenyamanan dari para pengunjung.

b. Akses Perbatasan Nglinggo

Desa Nglinggo merupakan sebuah desa yang berada di bagian utara Kabupaten Kulon Progo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang di sebelah utara Desa Nglinggo dan Kabupaten Purworejo di bagian sebelah barat Desa Nglinggo. Dulunya Desa Nglinggo belum memiliki akses untuk menuju ke daerah lain karena terdapat hutan yang menghalangi akses menuju daerah lain. Oleh karena terhalangnya akses menuju daerah lain, hal ini menyebabkan Desa Nglinggo menjadi terisolasi dari pengaruh daerah lain. Kondisi ini dapat dibuktikan dari warga Desa Nglinggo yang mempunyai dialek berbeda dari daerah lainnya sehingga mereka dapat sangat mudah dikenali bila berasal dari Desa Nglinggo karena memiliki intonasi yang khas.

Kekhasan dialek Desa Nglinggo ini juga diakibatkan karena morfologi desa Nglinggo yang berbentuk lereng-lereng sehingga masyarakat hidup berpisah-pisah. Hal ini menyebabkan kesulitan komunikasi, yaitu jika mereka ingin mengobrol satu sama lain maka mereka harus melalui teriakan. Namun saat ini Desa Nglinggo telah membuat akses menuju ke daerah lain dengan adanya pembangunan jalan raya dan jembatan sehingga memudahkan akses jalan. Dengan kemudahan akses ini, warga dapat berinteraksi dengan warga desa lain, sehingga masyarakat Desa Nglinggo mengalami beberapa perubahan, yaitu mulai memudarnya perubahan dialek yang dulunya sangat kental.

Selain itu, Desa Nglinggo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo dan Magelang membawa dampak positif setelah dibuatnya akses menuju kedua kabupaten tersebut. Akses menuju ke kedua kabupaten tersebut ada 2 yaitu *track of road* dan melalui jalan darat yang melewati hutan pinus. Melalui akses tersebut kegiatan perekonomian masyarakat pun turut berkembang karena adanya pengunjung yang ingin berkeliling dengan menggunakan jasa yang telah disediakan oleh Desa Nglinggo. Desa Nglinggo menawarkan jasa tersebut karena akses jalan di Desa Nglinggo cukup sulit dimana lereng di Desa Nglinggo memiliki kemiringan sebesar 75°, dimana dengan kemiringan lereng yang cukup curam membuat

pengunjung jauh lebih memilih untuk menggunakan jasa yang telah mereka sediakan untuk berkeliling. Sehingga dengan adanya kemajuan inovasi semakin mendorong keterbukaan akses Nglinggo terhadap daerah lain.

c. Teknologi di Bidang Pengolahan

Perkebunan menjadi salah satu sumber penghasilan potensi alam yang penting. Perkembangan dan pembangunan desa tentunya terpengaruhi dengan perkembangan modernisasi. Dalam segi perkebunan, Desa Nglinggo telah memanfaatkan teknologi dalam proses pengelolaan dalam membantu menjalani keefektivitasan pengelolaan penghasilan sumber daya kopi seperti mesin kupas dan *roasting* kopi. Di sisi lain, teknik pelestarian SDA yang telah digunakan petani, telah berkembang dengan mengikuti cara modern dengan sistem petik merah. Hal ini tentunya mendorong kemajuan Desa Nglinggo, khususnya dalam beradaptasi pada perkembangan era globalisasi saat ini.

d. Teknologi di Bidang Publikasi

Dalam keadaan saat ini dimana seluruh dunia dilanda pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak kerugian bagi semua daerah yang ada di Indonesia khususnya. Desa Nglinggo pun merasakan dampak dari adanya pandemi ini terutama dalam bidang perekonomian. Di masa pandemi ini hampir semua kegiatan beralih menggunakan internet ataupun sosial media, Desa Nglinggo pun juga menerapkan hal ini di desa mereka dimana mereka menggunakan sosial media untuk mempromosikan Desa Nglinggo. Desa Nglinggo membuat beberapa akun media sosial seperti di *Instagram* (@nglinggo.official) dan juga mempromosikan kebudayaan mereka seperti tari khas Desa Nglinggo secara online melalui live streaming di *YouTube*.

3.2 Faktor yang Mempengaruhi Desa Nglinggo sehingga Dapat Menjadi Sebuah Desa yang Siap dalam Menghadapi Era Globalisasi

Dalam menghadapi era globalisasi dengan segala perubahannya tentu diperlukan kesiapan yang matang agar nantinya dalam menjalani perubahan tersebut sehingga kita tidak tertinggal dengan kemajuan zaman. Sama halnya dengan Desa Nglinggo yang sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi era globalisasi dalam berbagai bentuk kesiapan di setiap faktor yang ada. Kesiapan ini ditunjukkan dengan adanya era globalisasi, kearifan lokal Desa Nglinggo akan tetap dilestarikan melalui berbagai cara. Kesiapan ini dapat dilihat dari beberapa faktor seperti Sumber Daya Alam (SDA) Desa Nglinggo yang benar-benar dipergunakan dengan baik, pelestarian budaya lokal, dan sumber daya manusia yang telah dipersiapkan dengan baik. Berikut ini merupakan penjelasan secara rinci mengenai kesiapan Desa Nglinggo dalam beberapa bidang yang ada yaitu :

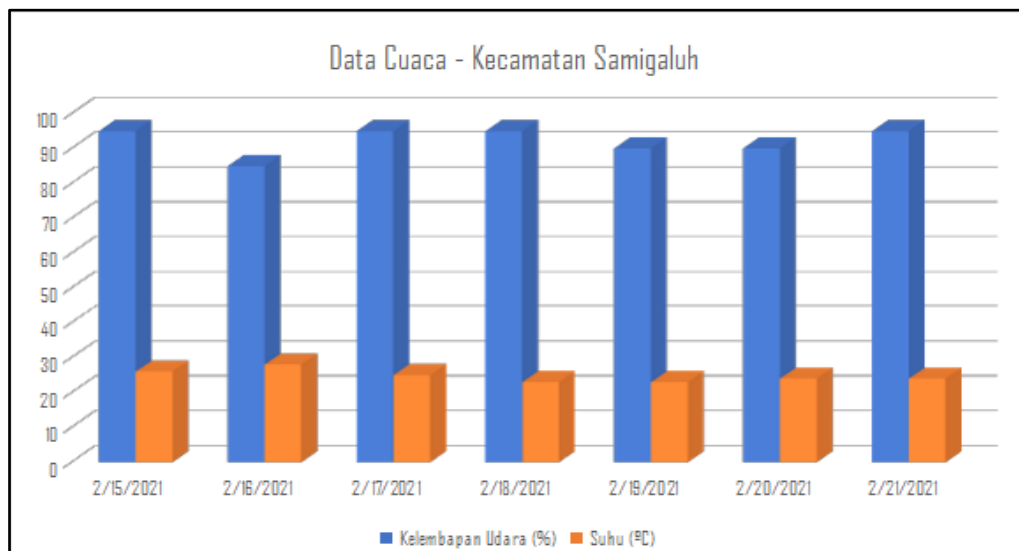
a. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam dan dapat dimanfaatkan oleh manusia. Sumber daya alam ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung misalnya saja letak geografis, suhu, kelembaban udara, musim, jenis tanah, sumber mata air, dan cara pengolahannya.

Desa Nglinggo yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian 950m diatas permukaan laut. Keadaan ini memberikan banyak keuntungan bagi Desa Nglinggo. Karena letaknya yang berada di dataran tinggi, Desa Nglinggo memiliki suhu dan kelembaban udara yang dapat dikatakan cukup tinggi. Berikut ini merupakan data curah hujan dan kelembaban udara Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, Yogyakarta selama 1 minggu mulai dari tanggal 15 Februari 2021 hingga 21 Februari 2021.

Hari / Tanggal	Pukul	Kelembaban Udara (%)	Suhu (°C)
Senin, 15 Februari 2021	19.00 WIB	95	26
Selasa, 16 Februari 2021		85	28
Rabu, 17 Februari 2021		95	25
Kamis, 18 Februari 2021		95	23
Jumat, 19 Februari 2021		90	23
Sabtu, 20 Februari 2021		90	24
Minggu, 21 Februari 2021		95	24

Tabel 3.1 Data Cuaca Kecamatan Samigaluh



Grafik 3.1 Data Cuaca Kecamatan Samigaluh

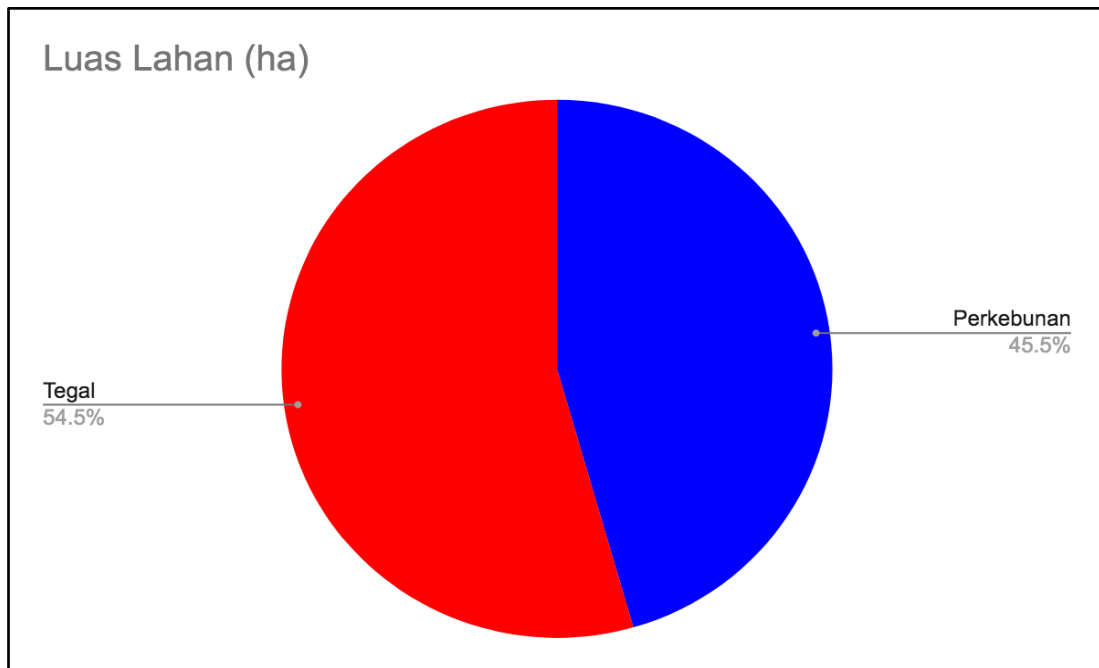
Berdasarkan data diatas dapat kita simpulkan jika Desa Nglinggo yang merupakan bagian dari Kecamatan Samigaluh memiliki kelembapan udara yang cukup tinggi dan suhu yang rendah sehingga wilayah disana sangatlah cocok untuk dijadikan sebagai wilayah perkebunan. Musim di Desa Nglinggo adalah musim kemarau dan hujan dimana biasa musim hujan sekitar bulan Oktober - April dan untuk musim kemarau sendiri sekitar bulan April - Oktober.

Musim tentunya juga mempengaruhi sumber daya alam yang ada karena di Nglinggo sendiri sebagian besar berupa perkebunan yang tentunya sangatlah dipengaruhi oleh musim. Musim menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para petani dan pekebun dalam melakukan cocok tanam. Di Desa Nglinggo biasanya bercocok tanam dilakukan pada sekitar bulan Januari. Hal ini dikarenakan para petani mempertimbangkan curah hujan yang masih belum terlalu tinggi. Kondisi tanah sudah mendapatkan kadar air yang sesuai. Hal ini juga dapat dilihat dengan keadaan cacing-cacing tanah yang belum naik ke atas permukaan tanah sebagai indikasi bahwa keadaan di dalam lapisan tanah mengalami kenaikan suhu, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman atau bisa mengalami kegagalan panen. Namun walaupun mengalami kekeringan, kebutuhan air Desa Nglinggo masih sangat mencukupi kebutuhan, melihat kembali tingginya kelembaban Desa Nglinggo.

Tanah di Desa Nglinggo merupakan tanah dengan jenis tanah humus, dengan tekstur yang halus dan tak berbatu-batu. Tanah humus ini merupakan tanah yang sangat subur sehingga banyak digunakan untuk menanam. Tanah humus memiliki ciri-ciri warna gelap (antara coklat tua sampai warna hitam), daya serap tinggi, baik bagi pertumbuhan pertanian, sangat subur. Masyarakat Desa Nglinggo mengutamakan menjaga kesuburan tanahnya dengan pupuk bahan alami yang terbuat dari olahan kotoran ternak kambing. Mereka menganggap bahwa untuk mengembalikan kesuburan alam harus berasal dari alam pula. Selain itu, kesuburan tanah di Desa Nglinggo juga dipengaruhi oleh letak geografisnya yang tidak jauh dari Gunung Merapi. Fenomena meletusnya gunung merapi pada tahun 2008 memberi dampak yang sangat besar bagi Desa Nglinggo dimana pada saat itu adalah pertama kalinya Desa Nglinggo mengalami dampak dari meletusnya gunung Merapi. Namun dampak abu dari meletusnya Gunung Merapi ini membawa sebuah dampak positif bagi kesuburan tanah Desa Nglinggo yang mendukung tumbuhnya perkebunan dan pertaniannya.

Mata air yang memadai juga merupakan salah satu faktor yang mendukung sumber daya alam di Desa Nglinggo. Mata air di Desa Nglinggo mengandalkan sistem irigasi gravitasi dimana sistem gravitasi ini merupakan salah satu metode pendistribusian air bersih yang memanfaatkan gaya tarik gravitasi yaitu mengalirkan air dari sumber mata air di atas menuju ke bawah, ke tempat yang membutuhkan. Sehingga tanah yang lebih tinggi akan lebih dulu mendapatkan asupan air, oleh karena itu penyaluran air dapat dilakukan secara teratur. Sumber mata air di Desa Nglinggo berasal dari sumber mata air murni yang berasal dari Desa Nglinggo yaitu Air Terjun Watu Jonggol dan juga sumber mata air ini berasal dari daerah - daerah di sekitar Desa Nglinggo. Mata air disini sangatlah berperan penting bagi warga Desa Nglinggo dan juga alam di Desa Nglinggo. Dengan adanya sumber air yang cukup kebutuhan masyarakat tentunya akan tercukupi dan untuk perkebunan sendiri dapat berjalan dengan lancar terutama di musim kemarau karena tumbuhan memerlukan air untuk dapat berkembang begitu pula dengan flora dan fauna lainnya yang ada di Desa Nglinggo.

Desa Nglinggo memiliki lahan yang sangat luas yaitu sebesar 153 hektar lahan tersebut dimanfaatkan untuk lahan perkebunan, tegal dan juga hunian. Berikut ini merupakan data luas lahan yang digunakan untuk perkebunan dan tegal, dimana melalui perkebunan dan tegal masyarakat dapat semakin meningkatkan produktivitas produksi sumber daya alam yang dimiliki Desa Nglinggo.



Grafik 3.2 Data Luas Lahan

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa lahan di Desa Nglinggo cukup tersedia secara memadai yang kemudian dimanfaatkan penduduk untuk aktivitas perkebunan dan pertanian berikut ini:

- **Perkebunan Kopi**, kopi di Desa Nglinggo merupakan jenis kopi Arabika yang biasanya berkembang di daerah yang memiliki ketinggian 700 - 1700 mdpl dan kopi jenis robusta yang biasanya berkembang di daerah dengan ketinggian dibawah 1000 mdpl.
- **Perkebunan Teh**, di Desa Nglinggo teh yang ditanam merupakan teh dengan jenis TRI 2024 dan 2025. Pada tahun 1993 teh di Desa Nglinggo sudah mulai dipetik, dan untuk meningkatkan nilai ekonominya teh ini pun dikemas dan karena banyak masyarakat yang berminat akhirnya warga Desa Nglinggo mulai meningkatkan produksi teh sangrai sehingga lahan disana sebagian besar digunakan untuk perkebunan teh. Proses perawatan dan pembuatan teh yang diolah secara tradisional dan manual oleh masyarakat menjadikan cita rasa yang khas dan alami

membuat kualitas teh yang diproduksi tidak dapat dibandingkan dengan teh pada umumnya.

- **Pohon Aren**, aren merupakan salah satu jenis pohon yang melimpah di Desa Nglinggo jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Pohon aren oleh masyarakat dimanfaatkan untuk membuat gula aren dan juga sebagai perlindungan mata air. Melihat kualitas aren yang dijual pada umumnya saat ini menurun, membuat tingkat minat terhadap produk aren dari Desa Nglinggo meningkat. Hal ini disebabkan karena pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat mengutamakan kemurnian dan keasliannya. Maka dari itu walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pengolahannya, kualitas aren yang ditawarkan sangat terjamin. Hal ini yang mendukung keunggulan Desa Nglinggo dalam pengelolaannya.
- **Jagung**, Jagung merupakan salah satu makanan pokok di Desa Nglinggo dimana dulunya sebelum membudidayakan teh sangrai sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan untuk ditanami jagung. Namun saat ini produksi jagung sudah jauh berkurang karena telah tergeserkan oleh perkebunan teh.

Penghasilan dari SDA perkebunan dan pertanian serta pengolahannya menjadi potensi yang besar dalam menghasilkan suatu hal yang bernilai tinggi, khususnya dalam persaingan di bidang ekonomi di era globalisasi saat ini. Hal ini menjadi sumber keuntungan bagi Desa Nglinggo karena meningkatnya daya tarik wisatawan.

Selain di bidang perkebunan dan pertanian, terdapat juga sumber daya alam di bidang peternakan. Suhu dan cuaca kembali mempengaruhi pemilihan hewan ternak di Desa Nglinggo. Hal ini dikarenakan para peternak harus memahami karakteristik hewan ternak yang akan dipelihara. Hewan - hewan ternak yang terdapat di Desa Nglinggo yaitu :

- **Biri- biri**, di Desa Nglinggo masyarakat memelihara biri- biri kecil. Warga Desa Nglinggo memilih untuk memelihara biri- biri yang jenisnya kecil karena dipengaruhi oleh faktor suhu yang ada di Desa Nglinggo. Biri-biri kecil ini dapat bertahan di suhu yang panas di Desa Nglinggo.
- **Kambing PE**, kambing ini berasal dari Singosari dan India. Pemilihan kambing ini dikarenakan kambing PE memiliki tekstur tubuh yang besar dan tinggi, dan dapat menghasilkan susu yang dapat dimanfaatkan oleh warga desa.
- **Unggas**, pemilihan unggas untuk dipelihara oleh warga Desa Nglinggo juga diperhatikan dengan baik. Untuk Unggas, warga Desa Nglinggo biasanya memelihara ayam, hal ini dikarenakan suhu dingin yang ada di Desa Nglinggo.

Dari keadaan morfologi Desa Nglinggo yang sangat mendukung akan memberikan peluang yang besar kepada penduduk untuk produktif dalam usaha pertanian, perkebunan, dan peternakan yang memiliki kualitas dan nilai yang tinggi. Kesiapan desa dalam hal ini tentu sudah sangat jelas dimana mereka mampu untuk mengelola alam dengan baik.

b. Budaya

Bagi masyarakat Desa Nglinggo, budaya merupakan suatu harta terpendam yang mencerminkan kepribadian dan ikon desa. Budaya menjadi bagian dari kehidupan Desa Nglinggo yang tak bisa dipisahkan. Budaya menjadi pengikat tali kebersamaan masyarakat dalam membangun desa bersama. Lunturnya kebudayaan tentunya akan membuat lunturnya jati diri dari sebuah daerah. Sama halnya dengan warga Desa Nglinggo yang telah menumbuhkan rasa kecintaan pada budayanya sejak dini, sehingga dapat menjadi modal utama bagi masyarakat Desa Nglinggo dalam menumbuhkan ketangguhannya dan kesetiaan dalam merawat budaya dan tradisi agar menjadi suatu ikon yang bernilai. Berikut ini merupakan beberapa budaya yang masih dilestarikan di Desa Nglinggo yang berhubungan dengan alam :

1) Saparan

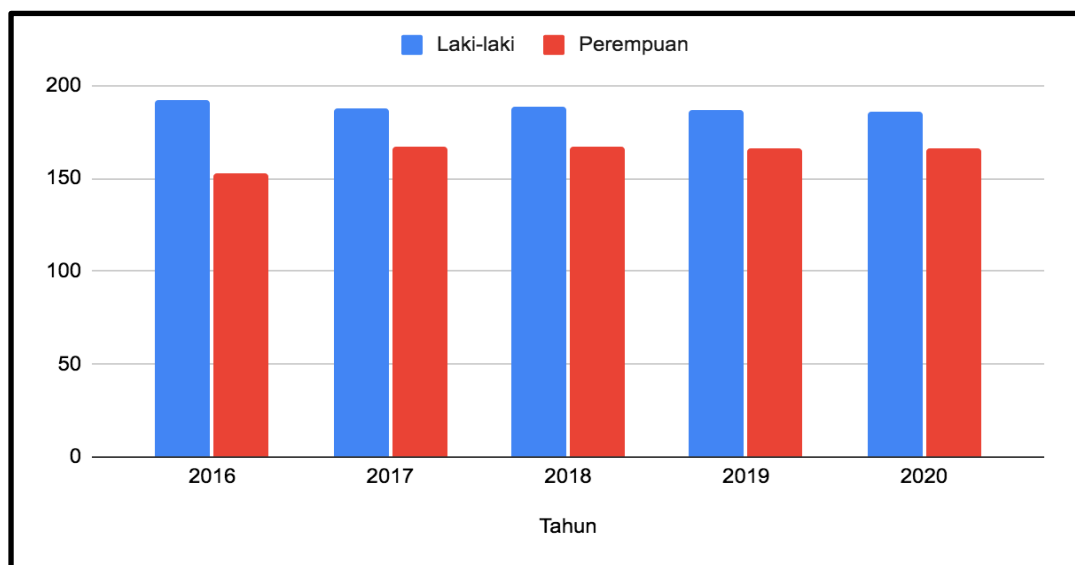
Budaya Saparan adalah bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah. Masyarakat desa Nglinggo menyelenggarakan budaya Saparan setiap hari Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon di bulan Safar. Saparan di Nglinggo dimulai dengan kenduri, kemudian dilanjutkan dengan mengarak gunung, ditutup dengan kesenian Jathilan, Lengger Tapeng dan Wayang Kulit semalam suntuk. Budaya ini mencerminkan akan rasa syukur masyarakat atas anugerah yang telah diberikan.

2) Nyadran

Nyadran adalah suatu rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga, dan puncaknya berupa kenduri selamat di makam leluhur. Nyadran juga biasa disebut sebagai bersih dusun. Setiap diselenggarakannya tradisi Nyadran, desa Nglinggo selalu mengeluarkan potensinya untuk mempertahankan tradisi dan menarik perhatian wisatawan yang berkunjung. Melalui budaya ini, masyarakat dibiasakan untuk hidup di lingkungan yang bersih secara fisik dan rohani.

c. Sumber Daya Manusia

Tidak hanya dari sumber daya alamnya saja, Kemajuan Desa Nglinggo tentunya juga tak lepas dari potensi Sumber Daya Manusianya yang berkualitas. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor yang mendorong kemajuan kualitas Sumber Daya Manusia, dapat diketahui melalui data kependudukan Desa Nglinggo.



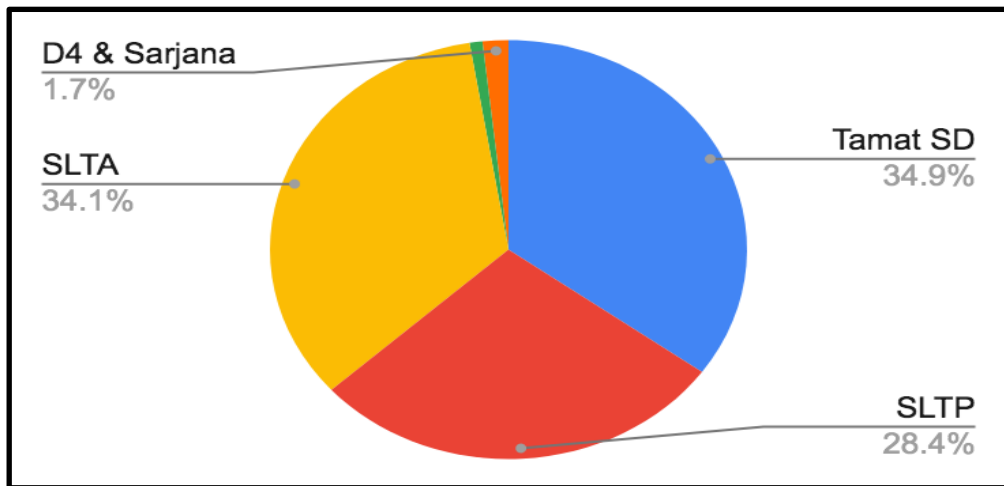
Grafik 3.3 Data Kependudukan

Grafik di atas menunjukkan perkembangan penduduk Desa Nglinggo yang berawal dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Berdasarkan dari data tersebut, menunjukkan perkembangan yang tidak terlalu signifikan. Namun penduduk berjenis kelamin laki-laki mengalami penurunan sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan mengalami peningkatan secara perlahan.

1) Kesehatan

Kesehatan masyarakat suatu daerah dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah. Kesehatan masyarakat di Desa Nglinggo sangat diperhatikan dengan baik. Masyarakat Desa Nglinggo pada setiap bulannya mengikuti pemeriksaan kesehatan rutin yang diadakan di Desa Nglinggo. Sehingga hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat kematian di Desa Nglinggo, dimana kematian yang terjadi di Desa Nglinggo kebanyakan disebabkan oleh umur yang sudah tua.

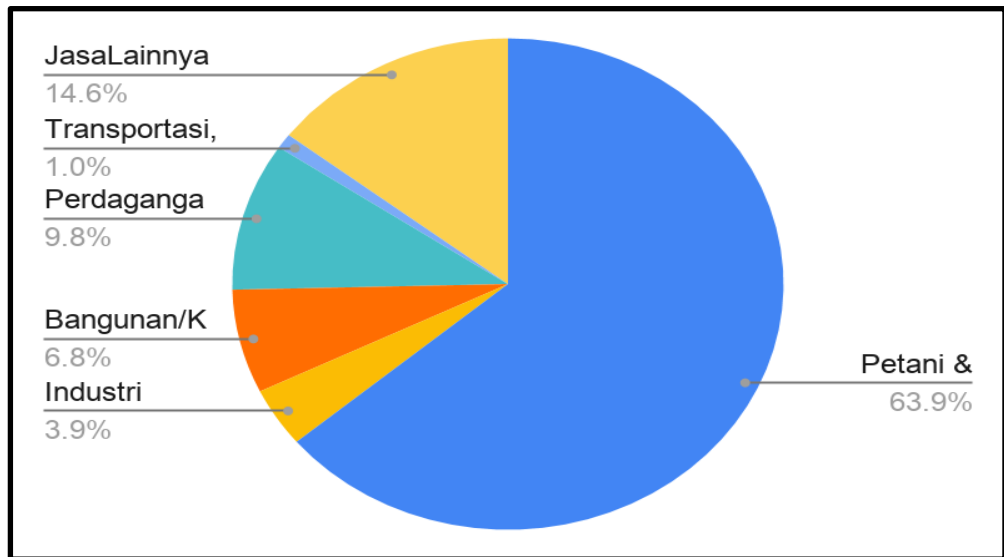
2) Pendidikan



Grafik 3.4 Data Pendidikan

Ukuran kualitas Sumber Daya Manusia didasari oleh penerapan dan kualitas pendidikan di desa. Sebagian besar masyarakat di Desa Nglinggo merupakan lulusan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) yang setara dengan pendidikan pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat telah menerima program wajib belajar 12 tahun. Sehingga mendukung perkembangan desa menuju perkembangan globalisasi.

3) Mata Pencaharian

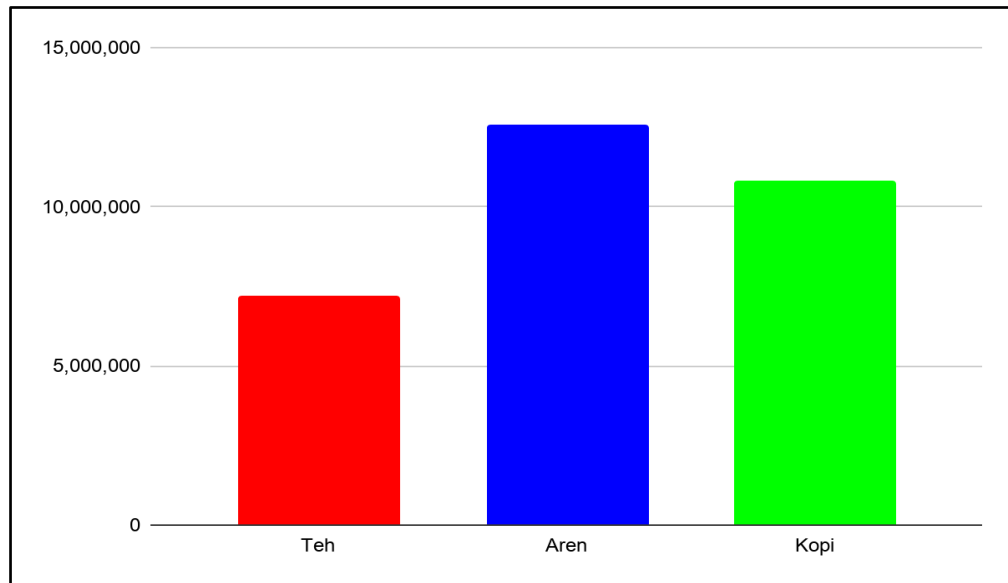


Grafik 3.5 Data Mata Pencaharian

Selain pendidikan, mata pencaharian menjadi salah satu faktor yang mengukur kesejahteraan masyarakat Desa Nglinggo. Mata pencaharian petani dan pekebun mendominasi di masyarakat Desa Nglinggo. Hal ini disebabkan karena faktor geografis yang sangat mendukung bagi tumbuhnya berbagai tanaman produksi dengan subur. Maka, sebagian besar masyarakat memanfaatkannya untuk menanam berbagai tumbuhan yang berkualitas tinggi, sehingga menjadi salah satu sektor utama penghasilan Desa Nglinggo seperti teh, kopi, jagung, dan masih banyak lagi.

Sebagai sebuah desa wisata, tentunya masih banyak pekerjaan selain pekebun dan pertanian yang dibutuhkan dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang disediakan pada para wisatawan untuk menikmati Desa Wisata Nglinggo. Dengan demikian sebagian masyarakat desa bekerja di bidang wisata Desa Nglinggo untuk memenuhi pemenuhan dan turut mendukung berkembangnya desa wisata tersebut.

4) Perekonomian

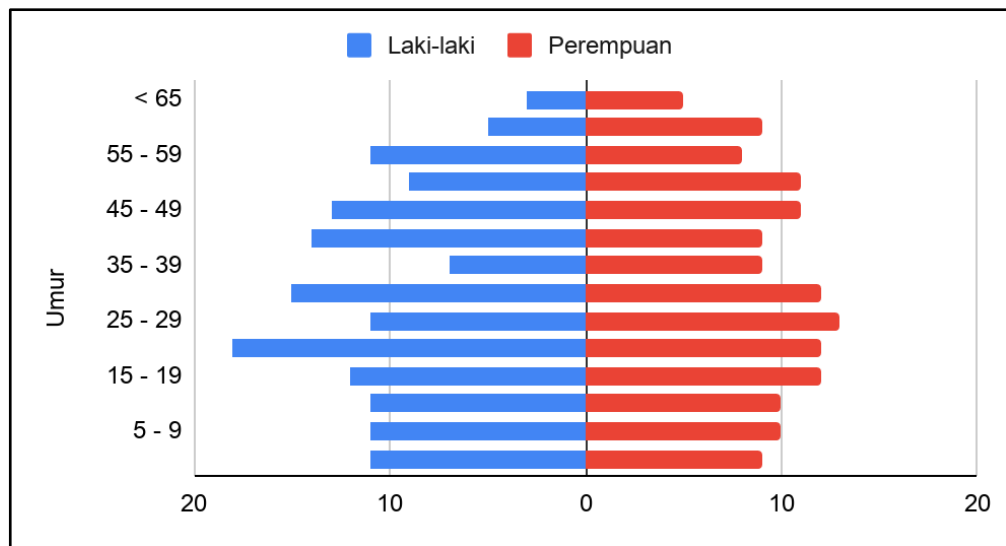


Grafik 3.6 Data Penghasilan

Kualitas Sumber Daya Manusia dapat dilihat melalui jumlah penghasilan yang juga dapat menunjukkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dilihat dari data tersebut, menunjukkan bahwa penghasilan terbesar dihasilkan dari penjualan aren, hal ini disebabkan karena nilai jual aren murni yang bernilai tinggi dan diminati oleh banyak masyarakat.

Secara keseluruhan, masyarakat Desa Nglinggo memiliki tingkat perekonomian yang cukup. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan di Desa Nglinggo dapat menjamin kesejahteraan. Sehingga usia produktif akan merasa nyaman dengan bekerja di Desanya untuk mendapatkan kesejahteraan yang terjamin, dibandingkan dengan mencari pekerjaan di luar daerah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jaminan pekerjaan di Desa Nglinggo menyebabkan minimnya angka urbanisasi yang ada.

5) Sex Ratio / Rasio Jenis Kelamin



Grafik 3.7 Data Kependudukan Sex Ratio

Berdasarkan dari data yang tertera di atas, tampak bahwa angka usia produktif mendominasi jumlah kependudukan. Berdasarkan dari bentuk polanya, dapat disimpulkan bahwa Desa Nglinggo memiliki piramida penduduk tipe konstruktif, dimana terjadi distribusi transisi yang disebabkan menurunnya tingkat kesuburan dan kematian, meningkatnya harapan hidup, dan perlambatan pertumbuhan penduduk. Di sisi lain dapat dilihat bahwa angka lansia perempuan lebih tinggi yang membuktikan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi.

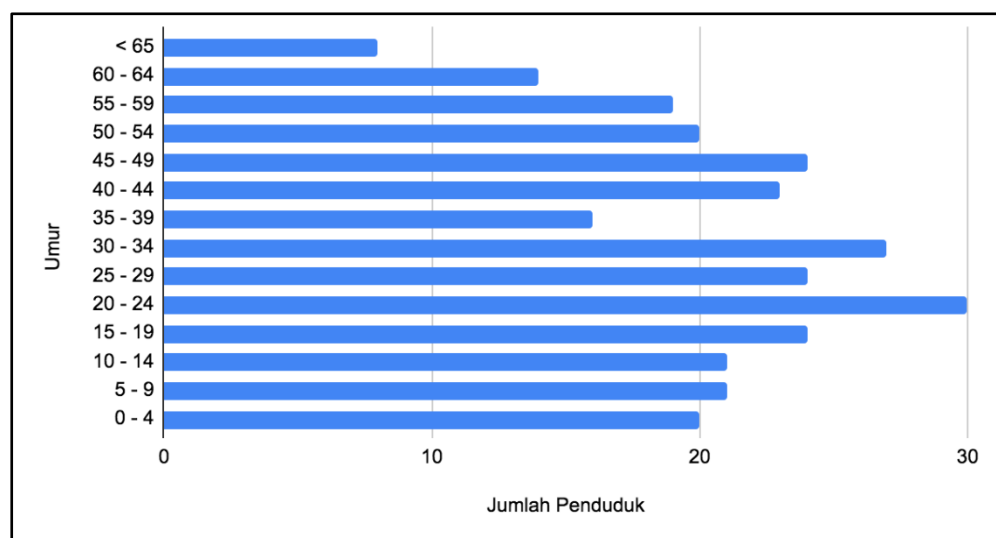
6) *Dependency Ratio* / Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan merupakan perhitungan perbandingan antara usia non produktif dengan usia produktif. Untuk mengetahui besarnya rasio ketergantungan dapat dilakukan melalui perhitungan berikut :

$$\begin{aligned} RK &= \frac{P(0-14) + P(65+)}{P(15-64)} \times 100 \\ &= \frac{62 + 8}{221} \times 100 \\ &= \frac{70}{221} \times 100 \\ &= 31,67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya rasio ketergantungan pada Desa Nglinggo sebesar 31,67%. Besarnya angka tersebut mengindikasikan bahwa beban yang harus ditanggung usia produktif termasuk ketergantungan sedang. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap 100 orang usia produktif harus menanggung 32 orang usia non-produktif.

7) Bonus Demografi



Grafik 3.8 Data Kependudukan Berdasarkan Umur

Bonus Demografi merupakan keadaan dimana angka usia produktif mendominasi angka kependudukan. Berdasarkan dari data kependudukan Desa Nglinggo, menunjukkan bahwa populasi terbanyak terdapat pada usia 15 - 64 tahun yang merupakan usia produktif. Hal ini menjadi potensi yang tidak dapat dilewatkan oleh Desa Nglinggo, sehingga peningkatan potensi usia produktif di Desa Nglinggo dapat terus berkembang melalui usaha pelatihan bagi usia produktif tersebut untuk terus mengasah kualitas dan kemampuannya.

3.3 Usaha Desa Nglinggo dalam Mempertahankan Jati Dirinya Sebagai Desa yang Siap dalam Menghadapi Era Globalisasi

Semakin ketatnya daya saing pembangunan di era globalisasi saat ini mendorong pengutamaan pembangunan di bidang ekonomi. Menurut Emil Salim, konsep pembangunan berkelanjutan memerlukan pendekatan segitiga : ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Namun pembangunan saat ini didominasi dengan mekanisme pasar yang membuat posisi lingkungan hidup terdesak karena sinyal lingkungan tidak tertangkap oleh pasar itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang terjadi selama era globalisasi tidak hanya pada perkembangan inovasi dan daya saing yang modern saja, melainkan pola pikir dan sikap kita terhadap lingkungan alam sekitar juga harus berkembang. Wawasan yang modern tidak hanya meliputi perkembangan teknologi yang canggih saja, tetapi juga meliputi kepekaan kita terhadap kondisi alam sekitar. Hal ini didukung bahwa kehidupan manusia pada dasarnya sangat bergantung pada lingkungan alam.

Melihat keadaan tersebut, pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goal* (SDG) penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Emil Salim pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan menyelaraskan sumber alam dengan manusia dalam pembangunan.

Hal ini didasarkan pada fakta akan kemerosotan kondisi lingkungan saat ini yang menjadi perhatian dunia internasional. Maka, untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran, gerakan pembangunan berkelanjutan atau SDG perlu diterapkan sebagai budaya pada kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya pada komunitas kecil masyarakat seperti sebuah desa.

Sebagai desa wisata yang memiliki ketergantungan pada keadaan Sumber Daya Alam, pemberlakuan prinsip pembangunan berkelanjutan penting untuk diterapkan. Budaya masyarakat Desa Nglinggo dalam pelestarian alam dapat dikatakan telah mendarah daging dan telah menjadi bagian dari nafas hidup mereka. Berbagai wujud kebijakan dan budaya diterapkan secara teratur dalam kehidupan masyarakat Desa Nglinggo untuk menjaga pembangunan berkelanjutan, yakni :

a. Tebang Pilih atau Tunda Tebang

Dalam memperjuangkan perlindungan terhadap ketahanan alam dan sumber daya alam, masyarakat Desa Nglinggo selalu terikat dengan perhitungan *pranata mangsa*, yang merupakan kalender petani Jawa. Secara turun temurun, nenek moyang selalu berpesan agar tidak memilih pohon yang tua untuk ditebang dan menunda menebang pohon yang masih berusia muda. Budaya ini dilestarikan dengan baik oleh masyarakat, untuk menjaga kelestarian alam.

b. Konservasi

Potensi lingkungan alam yang terjaga di Desa Nglinggo, menjadi salah satu pendukung sebagai tempat habitat berbagai flora dan fauna yang ada. Untuk melindungi flora fauna tersebut, diberlakukan kebijakan larangan memburu dan kewajiban dalam melindungi flora dan fauna yang dilindungi, seperti kera ekor panjang, tupai, elang, serta satwa liar lainnya. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga kestabilan ekosistem yang ada. Kestabilan ekosistem ini akan mendorong produksi pertanian dan perkebunan yang stabil dan efisien.

Selain perlindungan flora dan fauna, dengan melihat kembali kondisi topologi Desa Nglinggo yang cenderung miring, tentunya menjadi salah satu ancaman terjadinya bencana longsor. Namun, hal ini telah ditangani dengan menggunakan teknik terasering yang merupakan Terasering merupakan metode konservasi dengan membuat teras-teras pada lereng yang curam sehingga laju aliran air dapat ditahan sehingga tanah pertanian dan perkebunan tidak hanyut terbawa erosi.

Selain itu, masyarakat Desa Nglinggo memiliki kebiasaan dalam memanfaatkan kayu-kayuan sebagai bahan bakar produksi *home industri*. Hal ini tentunya merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi bahan bakar gas dan atau fosil yang saat ini menjadi energi tak terbarui yang semakin menipis.

c. Organisasi “Mekar Tani”

Bagi masyarakat Desa Nglinggo, untuk memaksimalkan pertahanan alam dan Sumber Dayanya, dibutuhkan suatu organisasi atau perkumpulan orang yang bertanggung jawab atas kelestarian hutan. Sehingga sekitar pada tahun 1990, berdirilah Kelompok Tani Hutan (KTH) yang memiliki misi dalam penyelamatan lingkungan. Inisiatif ini didasari dari adanya kesadaran bahwa alam kelak akan diwariskan kepada anak cucu generasi penerus yang akan datang. Saat ini, KTH mampu menyatukan sekitar 70 petani untuk menjadi bagian dari penyelamat lingkungan alam Nglinggo.

d. Edukasi

Masyarakat Desa Nglinggo memiliki kesadaran penuh akan pentingnya pelestarian alam, serta menyadari bahwa perlunya dalam meninggalkan warisan lingkungan alam pada generasi selanjutnya. Maka dari itu, masyarakat Desa Nglinggo selalu mengutamakan edukasi pada generasi muda untuk terus melestarikan lingkungan alam melalui keterlibatannya dalam budaya-budaya yang diberlakukan.

Berdasarkan penjelasan mengenai budaya tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Nglinggo telah menerapkan pembangunan berkelanjutan atau SDG dengan baik dan bersesuaian dengan kelima prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu :

1. Keadilan antar generasi
2. Keadilan dalam satu generasi
3. Pencegahan dini
4. Perlindungan keanekaragaman hayati
5. Internalisasi biaya lingkungan dan mekanisme intensif

Kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Nglinggo telah tertanam dengan baik, sehingga kehidupan di masa yang akan datang sangat terjamin.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah mendapatkan kesempatan untuk mendalami lebih dalam lagi tentang Desa Wisata Nglinggo dan juga membuat makalah ini, kami para penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Desa Nglinggo turut merasakan dampak pada era globalisasi. Perubahan ini merupakan perubahan pada arah yang positif mulai dari berkembangnya teknologi hingga berkembangnya inovasi di Desa Nglinggo yang menjadikannya sebagai desa yang independen, yang dibuktikan dengan kemajuan serta kemakmuran dan kesejahteraan yang dicapai masyarakat Desa Nglinggo.
2. Kesiapan Desa Nglinggo dalam menghadapi era globalisasi ini sudah cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari pengelolaan potensi sumber daya alam, menjaga kelestarian budaya, dan juga pengelolaan SDM yang maksimal sehingga sangat mendukung Desa Nglinggo untuk terjun ke era globalisasi saat ini.
3. Jati diri Desa Nglinggo menjadi suatu harta terpendam yang harus dijaga dan dipertahankan pada era saat ini. Maka dari itu ada beberapa usaha yang berkaitan dengan kelima prinsip dari pembangunan berkelanjutan yang diterapkan di Desa Nglinggo untuk mempertahankan jati diri mereka sebagai desa yang siap dalam menghadapi era globalisasi

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Desa Nglinggo perlu meningkatkan pemasaran secara online agar mudah dicari dan diketahui oleh anak-anak muda yang mendominasi populasi Indonesia dan dengan pemasaran secara *online* ini mereka juga dapat mengoptimalkan daya tarik mereka terhadap wisatawan yang akan memberikan mereka berbagai macam keuntungan untuk jangka panjang.
2. Perkembangan teknologi menjadi salah satu hal keuntungan manusia dalam menjalankan segala aktivitas dengan efektif dan efisien. Beradaptasi dengan kemajuan teknologi penting dilakukan, seiring perkembangannya yang semakin pesat. Maka cara-cara modern penting untuk diterapkan dalam menyaingi perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi tanpa merusak jati diri masyarakat.
3. Era globalisasi juga menjadi ancaman bagi keberadaan Desa Nglinggo yang menyimpan berbagai kearifan lokal dan kekayaan alamnya. Maka sangat penting bagi mereka untuk memperkuat dan mempertahankan apa yang menjadi hak miliknya serta jati dirinya di tengah perkembangan zaman.

BIBLIOGRAPHY

Arfani, Noer.(2004). “Globalisasi dan kapitalisme & neoliberalisme.” *Ekonomi Politik Digital Journal Al-Manär Edisi I*, ser. 1,1-13. 1.

Desa nglinggo kecamatan gondang. “Portal desa nglinggo.” *Bersih Dusun Di Kampungbaru*, 5 Aug. 2020, gondang.nganjukkab.go.id/desa/nglinggo/berita/detail-berita/376.

Dinas pariwisata Kulon Progo. *Nglinggo Uniquely 2018*, 15 Oct. 2018, dinpar.kulonprogokab.go.id/nglinggo-uniquely-2018.html.

Febrianti, Lucky. “NYADRAN : ANTARA TRADISI DAN DAKWAH ISLAM.” *DESA KEDUNGPRAHU*, 21 Oct. 2019, kedungprahu.ngawikab.id/2019/10/nyadran-antara-tradisi-dan-dakwah-islam/.

Hasyim, Abdul Washid. “September 2008.” *Wahid's Weblog*, 21 Sept. 2008, awhasyim.wordpress.com/2008/09/.

Humas DLH Kulon Progo. “DLH - Ajang Bergengsi Tingkat DIY : Pejuang Dari Nglinggo Menang.” *Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo*, 2 Jan. 2021, dlh.kulonprogokab.go.id/detil/956/ajang-bergengsi-tingkat-diy-pejuang-dari-nglinggo-menang.

Post author oleh Reza Maulana Hikam, et al. “Giddens dan globalisasi.” *Kedai Resensi Surabaya*, 19 Feb. 2020, kedairesensisurabaya.com/giddens-dan-globalisasi/.

“Prakiraan Cuaca Kecamatan Samigaluh (Kabupaten Kulon Progo - Provinsi DI Yogyakarta).” *BMKG*, 21 Feb. 2021, www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kec=Samigaluh&kab=Kab._Kulon_Progo&Prov=DI_Yogyakarta&AreaID=5008080.

Rachmawati, Imami Nur. “PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF.” *Jurnal Keperawatan Indonesia Dan Wawancara*, vol. 11, Mar. 2007,

pp. 35–40, media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualit.pdf. Accessed 21 Feb. 2021.

Salim,E.(1992).*Mencari format politik*.edited by Emil Salim, PT. Gramedia, p. 3. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/PH/article/view/1487>

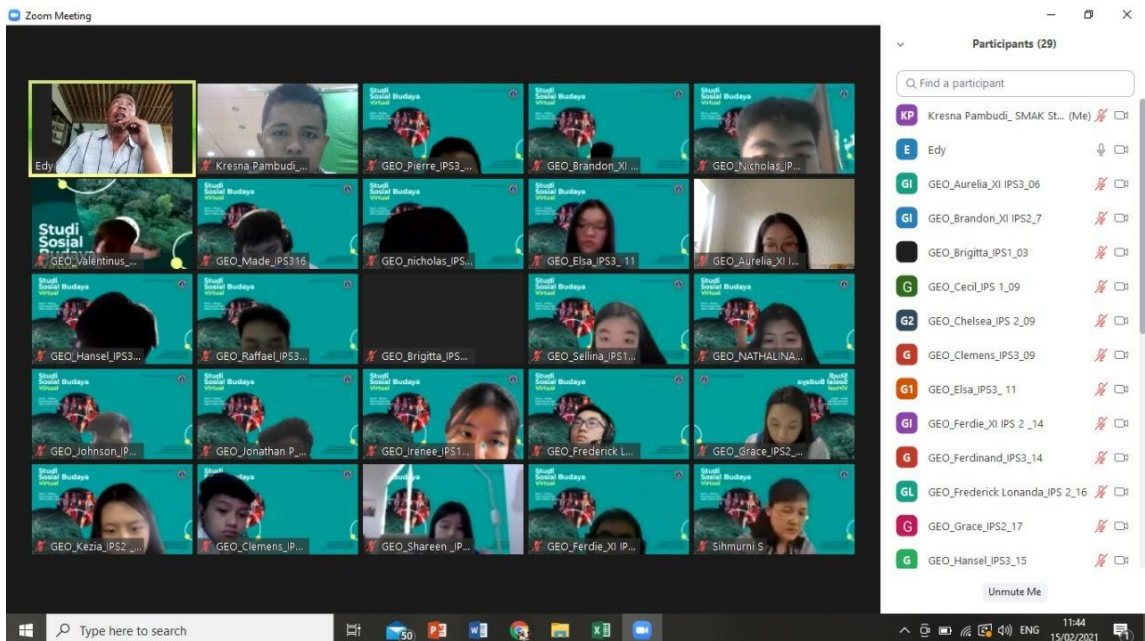
Utomo.(2014).“Pengaruh pembangunan di era globalisasi terhadap pemenuhan hak asasi manusia atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.” *Jurnal Pembaharuan Hukum*,258–266. Retrived from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/PH/article/view/1487>

LAMPIRAN

Lampiran 01 berlangsungnya sesi presentasi Geografi melalui Zoom Meeting



Lampiran 02 narasumber memberikan materi melalui breakout room di Zoom Meeting



Lampiran 03 pemandangan Desa Wisata Nglinggo



Lampiran 04 Salah satu produk penghasilan Desa Wisata Nglinggo, gula Aren

